



BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Real Estate & Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, sebanyak 28 perusahaan dengan total data sejumlah 140. Pengambilan populasi selama 5 tahun dikarenakan perhitungan manajemen laba yang berdasarkan *discretionary accruals* merupakan dalam bentuk *time series*, yang mana total minimum periode yang diambil adalah 5 tahun. Dengan jenis data berupa *time series*, maka bagi perusahaan yang baru saja *listing* di BEI alias IPO (*Initial Public Offering*) pada pertengahan periode tersebut tidak dapat digunakan karena tidak termasuk dalam penggunaan populasi. Data penelitian ini diambil dari Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan *Real Estate & Property* pada masing-masing *website* mereka dan situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.2 VARIABEL PENELITIAN

3.2.1 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laba yang diproksikan dengan DA (*Discretionary Accruals*). AkruaI kelolaan (*discretionary accruals*) merupakan perubahan ukuran total akruaI yang menanggung faktor-faktor penentu yang teridentifikasi dari akruaI yang tidak dimanipulasi konstan dari waktu ke waktu (Schipper dan Vincent, 2003).

Terdapat beberapa model yang dapat digunakan untuk mengetahui *discretionary accruals*. Salah satunya adalah dengan model Jones yang dimodifikasi (*Modified Jones Model*) mengacu pada penelitian kualitas laba dengan pendekatan total akruaI oleh Tong dan Miao (2011). Model perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$TACC_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \frac{1}{ASSET_{i,t}} + \beta_2 \frac{(\Delta SALE_{i,t} - \Delta AR_{i,t})}{ASSET_{i,t}} + \beta_3 \frac{PPE_{i,t}}{ASSET_{i,t}} + \varepsilon_{i,t}$$

Dimana:

$TACC_{i,t}$ = Total akruaI perusahaan i pada tahun t

$TACC_{i,t}$ = Laba sebelum pos luar biasa perusahaan – Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan, dibagi rata-rata aset

$ASSET_{i,t}$ = Rata-rata total aset perusahaan i pada tahun t

$\Delta SALE_{i,t}$ = Perubahan penjualan perusahaan i pada tahun t

$\Delta AR_{i,t}$ = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

$PPE_{i,t}$ = *Gross property, plant, and equipment* (aset tetap bruto) perusahaan i pada tahun t

Setiap perhitungan $\Delta SALE_{i,t}$, $\Delta AR_{i,t}$, dan $PPE_{i,t}$ dibagi dengan rata-rata total aset perusahaan. *Discretionary accruals* didapat dari nilai *absolute* hasil persamaan regresi tersebut.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 *Investment Opportunity Set* (IOS)

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan opsi investasi di masa datang yang akan berpengaruh pada nilai suatu perusahaan (Pagalung, 2003). IOS diukur melalui *Market Value to Book Value of Assets ratio* (MVBVA), yang diformulasikan sebagai berikut:

$$MVBVA = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham})}{\text{Total Aset}}$$

3.2.2.2 Likuiditas

Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* menggambarkan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk melunasi

kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Secara sistematis *current ratio* dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.2.2.3 Leverage

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari utang (pinjaman) (Harjito dan Martono, 2012). Rasio ini juga mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua utang jangka pendek maupun jangka panjang secara tepat waktu. Perhitungan *leverage* diukur dengan menggunakan proksi *debt ratio* yaitu perbandingan antara total utang dengan jumlah seluruh aset suatu perusahaan pada periode tertentu. Rumus dari *debt ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio margin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3.2.2.5 Pertumbuhan Internal Perusahaan

Prospek pertumbuhan internal perusahaan (GROWTH) digambarkan melalui aktivitas operasional yang dihitung dari perubahan pertumbuhan

penjualan perusahaan. McNichols (2000) (dalam Hapsari dan Santoso, 2015) menemukan bahwa perusahaan yang sedang bertumbuh memiliki akrual yang tinggi, sehingga perusahaan dengan nilai GROWTH yang tinggi diekspektasikan memiliki akrual yang lebih tinggi pula. Rumus dari perhitungan GROWTH adalah sebagai berikut:

$$\text{GROWTH} = \frac{\text{Perubahan Penjualan}}{\text{Penjualan Awal}}$$

3.3 METODE ANALISIS

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda.

3.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan secara ringkas data dari variabel dependen dan variabel independen yang diuji pada penelitian, sehingga dapat dengan mudah dan cepat dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dalam Ghozali (2006) alat analisis yang digunakan dalam statistik deskriptif adalah nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa dalam penelitian menghasilkan data yang terdistribusi secara normal dan tidak terdapat masalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

3.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data variabel independen dan variabel dependen yang dihasilkan dari persamaan regresi terdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi dikatakan baik ketika hasil uji data tersebut terdistribusi secara normal.

3.3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model persamaan regresi berganda terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lainnya. Kegagalan uji heteroskedastisitas tidak menyebabkan hasil penelitian menjadi bias, namun menjadikan hasil penelitian berkurang manfaatnya (Hadi, 2017).

3.3.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu asumsi dari model regresi linear untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen. Model regresi yang baik adalah ketika tidak terdapat korelasi antar variabel independen secara kuat. Terdapat kriteria umum yang digunakan untuk menilai tingkat multikolinieritas dalam Hadi (2019), yaitu:

Tabel 3.1 – Kriteria Multikolinieritas

| | | |
|----------------------------------|-----------|----------------------------|
| Tidak terdapat multikolinieritas | Ragu-ragu | Terdapat Multikolinieritas |
| 0 | 0,6 | 0,8 |
| 1 | | |

3.3.3 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dengan variabel dependennya. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1 MVBVA + \beta_2 CR + \beta_3 DAR + \beta_4 NPM + \beta_5 GROWTH + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan

DA : Proksi dari kualitas laba berupa *Discretionary Accruals*

α : Konstanta

MVBVA : Proksi dari IOS berupa rasio *Market Value to Book Value of Assets*

CR : Proksi dari likuiditas berupa *Current Ratio*

DAR : Proksi dari *leverage* berupa *Debt to Asset Ratio*

NPM : Proksi dari profitabilitas berupa *Net Profit Margin*

GROWTH : Proksi dari pertumbuhan internal perusahaan berupa peningkatan pertumbuhan penjualan

β_{1-6} : Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

ε : Kesalahan (*Error*).

3.3.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan koefisien yang menunjukkan kemampuan model menjelaskan perubahan variabel dependen (Hadi, 2019). Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi menggunakan nilai *Adjusted R Square* (R^2) yang telah disesuaikan dengan banyaknya jumlah variabel independen. Menurut Hadi (2019), semakin banyak variabel independen yang dimasukkan dalam sebuah model, maka akan meningkat pula kemungkinan adanya interaksi positif antar variabel independen, sehingga akan meningkatkan kemampuan riil variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.3.3.2 Signifikansi F

Hadi (2017) menyatakan bahwa nilai Signifikansi F dapat diartikan sebagai tingkat kesalahan model yang harus ditanggung peneliti bila dikatakan bahwa model yang diajukan adalah baik. Terdapat kriteria umum yang digunakan untuk menilai tingkat signifikansi nilai F yang dipaparkan dalam Hadi (2019). Semakin kecil nilai Signifikansi F maka semakin kecil pula tingkat kesalahan model yang harus ditanggung oleh peneliti.

Tabel 3.2 – Kriteria Signifikansi F/t

| Kriteria Nilai Signifikansi F/t | Arti |
|---------------------------------|--------------------|
| > 10% | Tidak Signifikan |
| > 5% sampai 10% | Signifikan Lemah |
| > 1% sampai 5% | Signifikan Moderat |
| ≤ 1% | Signifikan Kuat |

Sumber: (Hadi, 2019)

3.3.3.3 Uji t atas *Intercept*

Uji t dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t berpedoman pada kriteria *p-value*. *P-value* atas *intercept* menunjukkan kemungkinan adanya kesalahan prediksi suatu variabel berdasarkan model yang sudah dibuat (Hadi, 2017). *Intercept* muncul sebagai nilai α pada model regresi setelah penelitian dilakukan. Nilai α yang signifikan menunjukkan bahwa terdapat variabel signifikan lain yang mempengaruhi variabel dependen, atau dengan kata

lain peneliti kurang memasukkan variabel tertentu yang ternyata penting atau sangat penting (Hadi, 2017). Permasalahan yang terjadi ini biasa disebut dengan istilah *missing variable*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat signifikan ukuran *p-value* berdasarkan (Hadi, 2019), adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 – Kriteria *P-Value*

| Nilai Signifikansi P-Value | Penjelasan |
|----------------------------|--|
| > 10% | Variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel dependen |
| > 5% sampai 10% | Variabel bebas signifikan lemah terhadap variabel dependen |
| > 1% sampai 4,99% | Variabel bebas signifikan moderat terhadap variabel dependen |
| ≤ 1% | Variabel bebas signifikan kuat terhadap variabel dependen |

Sumber: (Hadi, 2019)